

Meningkatkan Keterampilan Public Speaking melalui Workshop Storytelling: Studi Intervensi pada Siswa SMA Ar-Rohmah 2 Putri IIBS

Moh. Hilman Fikri^{1*}, Sri Wahyuni¹, Supriadi¹, Rizky Perdana Bayu Putra¹, Mohammad Ilham Yasin¹

¹Universitas Kristen Cipta Wacana, Malang, Indonesia

*Correspondence: hilmanfikri@cwcu.ac.id

ABSTRACT

Having proficient English public speaking skill for students in this competitive era is extremely significant to face the globalized world. Hence, the community service team piloted an English story telling competition workshop to enhance students of SMA Ar-Rohmah 2 Putri IIBS English public speaking skills and confident to speak English. The team also plotted lecture, demonstration, and feedback methods to ascertain the objective of the activity. The activity has been conducted for two weeks in SMA Ar-Rohmah Putri 2 IIBS auditorium to prepare the students to join a national competition. The national competition was held by Universitas Brawijaya Malang in 2024. Furthermore, the activity established its relevancy by displaying two students of Ar-Rohmah Putri 2 IIBS qualified for the final, and one student stood tall as the second winner of the national competition. In a nutshell, the storytelling workshop can adequately boost students' speaking skills and can be adapted as teaching and learning model.

Keywords: Public Speaking Skills; English Storytelling Training; Educational Competitions

ABSTRAK

Keterampilan public speaking dalam bahasa Inggris sangat penting, terutama bagi siswa, khususnya santriwan dan santriwati yang akan menghadapi tantangan global di era modern ini. Artikel ini menguraikan kegiatan pelatihan storytelling yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri siswa SMA Ar-Rohmah 2 Putri IIBS dalam berbahasa Inggris. Pelatihan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pemberian umpan balik yang dilakukan selama dua minggu di hall SMA Ar-Rohmah Putri 2 IIBS. Puncak dari kegiatan ini adalah lomba storytelling tingkat nasional yang diselenggarakan di Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2024. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan public speaking peserta, terbukti dengan dua siswi yang lolos ke babak final lomba, dan salah satunya meraih juara 2. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan storytelling yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, dan dapat diadaptasi sebagai model pembelajaran di sekolah-sekolah lainnya.

Kata Kunci: Keterampilan Public Speaking; Pelatihan Storytelling Bahasa Inggris; Kompetisi Pendidikan

Copyright © 2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Kemampuan public speaking, khususnya dalam bahasa Inggris, telah menjadi kompetensi krusial di era globalisasi yang semakin kompetitif (Itasari, 2024). Seperti yang ditegaskan Febrianto dkk. (2024), "Keterampilan berbicara di depan umum tidak lagi bersifat opsional, tetapi penting untuk keberhasilan akademis dan profesional di abad ke-21". Hal ini menggarisbawahi fakta bahwa keterampilan berbicara di depan umum tidak lagi sekedar pilihan, tetapi kebutuhan mendasar untuk keberhasilan akademis dan profesional. Praktik

bercerita dalam bahasa Inggris tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk memfasilitasi pertumbuhan rasa percaya diri dan kompetensi komunikasi siswa di lingkungan public (Pontillas, 2020).

Namun demikian, tantangan besar yang dihadapi siswa Indonesia dalam menguasai keterampilan public speaking, terutama dalam bahasa Inggris, tidak terlepas dari prevalensi kemampuan bahasa Inggris yang masih rendah di kalangan siswa, yang menjadi perhatian utama bagi pendidik dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Data English First (2023) menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-82 dari 113 negara dalam hal kemampuan bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023) yang mengungkapkan bahwa 75% siswa Indonesia mengalami kesulitan dalam mengekspresikan dirinya secara verbal dalam bahasa Inggris, terutama dalam situasi formal atau di depan umum.

Oleh karena itu, pemanfaatan kegiatan storytelling telah terbukti memberikan sejumlah keuntungan berkenaan dengan pengembangan keterampilan berbahasa. Seperti yang ditegaskan Sa'eed (2021) storytelling merupakan instrumen pedagogis yang sangat efektif, memfasilitasi integrasi berbagai kompetensi bahasa sekaligus mendorong keterlibatan siswa dalam lingkungan komunikasi yang autentik. Sejalan dengan hal ini, studi longitudinal yang dilakukan oleh Grapin dkk. (2024) terhadap 250 siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa siswa yang secara teratur terlibat dalam kegiatan storytelling menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mereka, dengan peningkatan rata-rata skor tes berbicara sebesar 35% dalam satu semester.

Kompetisi storytelling dalam Bahasa Inggris merupakan solusi strategis yang tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan berbahasa Inggris, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum secara komprehensif. Seperti yang diamati Liu dkk. (2023) bahwa lingkungan belajar berbasis kompetisi menimbulkan motivasi autentik dan memberikan tujuan konkret bagi pembelajar bahasa, sehingga memfasilitasi pengembangan keterampilan yang lebih cepat. Pendekatan pelatihan yang sistematis dan terstruktur dari pelatihan ini dirancang untuk membangun landasan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa secara keseluruhan.

Penguasaan keterampilan public speaking di depan umum dalam bahasa Inggris melalui bercerita memerlukan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, khususnya yang berkaitan dengan penguasaan konten cerita dan teknik penyampaian. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023), menunjukkan bahwa kombinasi hafalan dan sesi latihan intensif dikaitkan dengan tingkat keberhasilan 45% lebih tinggi dalam kinerja berbicara di depan umum dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Metode hafalan, jika dikombinasikan dengan latihan intensif, telah terbukti memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kefasihan dalam berbicara.

Dalam konteks pelatihan kompetisi public speaking bahasa Inggris, proses menghafal naskah cerita merupakan tahap mendasar yang tidak dapat diabaikan. Seperti yang dicatat Manchón dkk. (2023), hafalan dalam public speaking berfungsi sebagai perancah kognitif, yang memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada aspek penyampaian seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, dan modulasi suara. Lebih jauh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lotfi dkk. (2023), pada 180 peserta kompetisi bercerita menunjukkan bahwa mereka yang mengalokasikan 60% waktu latihannya untuk menghafal dan 40% untuk latihan penampilan mencapai hasil optimal dalam kompetisi. Hal ini menunjukkan bahwa repetisi dalam latihan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga memungkinkan pengembangan keterampilan berbicara yang lebih alami dan otomatis.

Praktik Mengikuti kegiatan lomba memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui kompetisi, siswa belajar untuk menghadapi tantangan, mengatasi rasa takut, dan menampilkan kemampuan mereka di hadapan orang lain. Proses ini membantu mereka mengenali potensi diri dan menghargai usaha yang telah mereka lakukan. Ketika siswa berhasil melalui tantangan dalam lomba, rasa pencapaian yang mereka rasakan dapat memperkuat keyakinan diri mereka untuk menghadapi situasi serupa di masa depan. *ik* berulang (*repetitive practice*) dalam pelatihan *storytelling* memainkan peran vital dalam memfasilitasi pengembangan otomatisasi dan naturalisasi penampilan.

Seperti yang ditegaskan Wahyuningsih & Ni'mah (2023) bahwa sesi latihan yang sering, yang terdiri dari latihan individu dan kelompok, secara nyata meningkatkan kemahiran *storytelling* siswa dan mengurangi kecemasan penampilan. Studi longitudinal menunjukkan peningkatan skor kinerja sebesar 65% setelah menyelesaikan program pelatihan intensif selama 12 minggu, yang menggabungkan hafalan dan praktik. Pelatihan yang efektif juga harus membahas aspek teknis *storytelling*. Johnson (2023) berpendapat bahwa penguasaan teknis dalam *storytelling* mencakup tiga elemen penting: proyeksi suara, kehadiran fisik, dan keterlibatan audiens, yang semuanya memerlukan latihan sistematis setelah hafalan yang berhasil. Pendekatan ini menekankan pentingnya tahapan pembelajaran terstruktur, dimulai dengan penguasaan naskah hingga hafalan, diikuti dengan praktik teknik vokal, bahasa tubuh, dan interaksi dengan audiens. Oleh karenanya, dalam pengabdian ini, para tim pengabdian menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan feedback untuk menambah pemahaman siswa tentang teks yang sedang dipelajari (Fikri, Umar, Yasin, & Sudrajad, 2023).

Pada abad ke-21 ini, masih banyak dijumpai di berbagai sekolah di Indonesia, rendahnya kemampuan *public speaking* dalam bahasa Inggris di kalangan siswa, yang tetap menjadi tantangan utama dalam pembelajaran bahasa asing di tanah air ini terkhusus sekolah yang ada di Kota Malang. Oleh karena itu SMA Ar-Rohmah Putri 2 IIBS dan tim pengabdian mengadakan pelatihan *story telling* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam *public speaking* dan meningkatkan prestasi sekolah. Terlebih, kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan *story telling* dengan baik agar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam *public speaking* dan prestasi mereka.

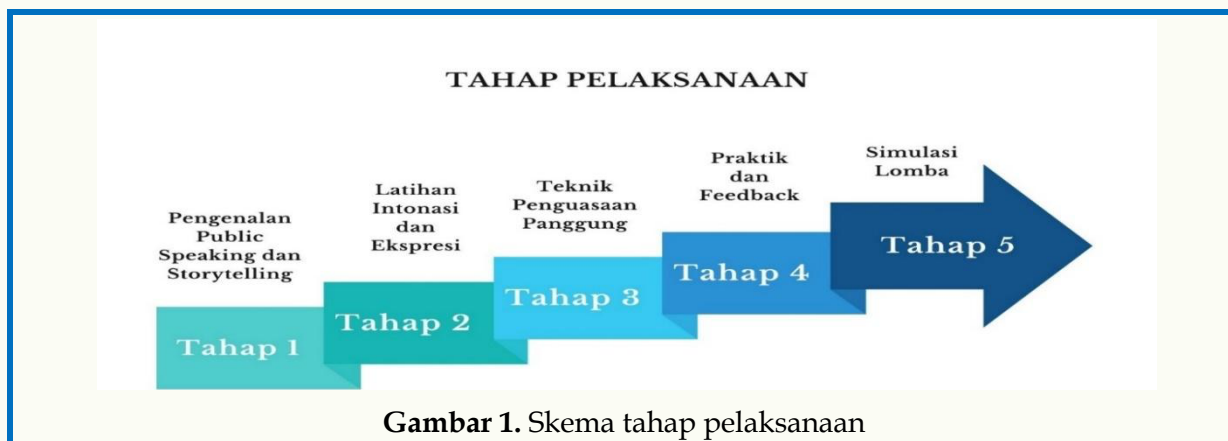
Selain tantangan dalam kemampuan bahasa Inggris, banyak siswa, termasuk di SMA Ar-Rohmah 2 Putri IIBS, juga menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif di depan umum. Rasa cemas dan rendahnya kepercayaan diri sering menjadi hambatan utama bagi mereka dalam situasi berbicara di depan audiens, meskipun mereka menguasai bahasa Inggris dengan baik. Menurut penelitian, kurangnya keterampilan *public speaking* dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyampaikan ide secara jelas dan meyakinkan, yang sangat penting dalam dunia akademis maupun profesional. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh dan kreatif, seperti *storytelling*, menjadi sangat relevan untuk mengatasi masalah ini.

Storytelling telah dikenal luas sebagai metode yang efektif dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara dan komunikasi. Melalui *storytelling*, siswa tidak hanya diajak untuk berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi juga untuk mengolah cerita yang menarik dan menyampaikan pesan secara jelas dan penuh percaya diri. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih kreatif dan autentik, serta mengurangi rasa takut berbicara di depan umum. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *storytelling* dalam pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat penguasaan keterampilan berbicara di depan audiens (Grapin et al., 2024).

Program pelatihan storytelling ini dirancang untuk memberikan siswa SMA Ar-Rohmah 2 Putri IIBS kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara mereka melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak menekan. Dengan menyusun cerita dan menceritakan kisah mereka di depan audiens, siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Inggris, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan berbicara di depan publik di masa depan.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode ceramah, demonstrasi, dan feedback. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang story telling dalam pembelajaran yakni pengertian storytelling dan teknik storytelling. Metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan cara menampilkan atau memodelkan storytelling dengan menggunakan bahasa Inggris yang baik dan *gesture* serta pelafalan yang tepat (Wijayanto & Qona'ah, 2024). Metode feedback digunakan untuk memberikan arahan kepada para siswa dalam simulasi storytelling agar melakukan penampilan yang lebih baik. Tahapan program ini dibagi menjadi lima tahap yang meliputi pengenalan public speaking dan storytelling, Latihan intonasi dan ekspresi, Teknik penguasaan panggung, Praktik dan feedback dan simulasi lomba. Skema tahap ini diilustrasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Skema tahap pelaksanaan

Tahap pertama adalah pengenalan public speaking dan storytelling pada tahap ini pendamping memberikan teori dasar tentang public speaking, pentingnya storytelling, dan teknik dasar bercerita dalam bahasa Inggris, serta melibatkan peserta dalam diskusi interaktif untuk memahami esensi dari storytelling. Tahap kedua adalah latihan intonasi dan ekspresi, pada tahapan ini dapat melatih siswa menggunakan intonasi yang sesuai dan ekspresi wajah untuk memperkuat cerita yang disampaikan dan pendamping dapat memberikan contoh video storytelling terbaik sebagai referensi siswa. Tahap ketiga adalah memberikan pelatihan mengenai teknik pengaturan gestur tubuh, kontak mata, dan pergerakan di atas panggung, serta melakukan simulasi bercerita di depan kelompok kecil untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta. Tahap keempat adalah memberikan waktu bagi siswa untuk menceritakan kisah pilihan mereka diikuti dengan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan performa dan mengoptimalkan potensi individu dan Tahap kelima adalah melaksanakan simulasi lomba English Story Telling, dengan melibatkan juri yang akan menilai penampilan siswa berdasarkan kriteria penilaian storytelling, yaitu penguasaan cerita, intonasi, ekspresi, dan improvisasi.

Sebagai proses pengembangan dilakukan evaluasi terhadap kemampuan public speaking siswa sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun. Selain itu, mengadakan sesi refleksi untuk mendiskusikan kemajuan yang dicapai oleh siswa serta tantangan yang mereka hadapi selama proses pelatihan. Selanjutnya, menyusun laporan hasil program yang didasarkan pada data evaluasi dan umpan balik yang diperoleh dari peserta, guru, serta juri, guna memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pelatihan.

3. Hasil

Kegiatan workshop storytelling yang dilaksanakan di SMA Ar-Rohmah 2 Putri IIBS berhasil memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa. Selama dua minggu pelatihan intensif, siswa terlibat dalam berbagai tahap pelatihan, mulai dari pengenalan dasar public speaking hingga simulasi lomba.



Gambar 2. Sesi Pengenalan Public Speaking dan Storytelling

Foto ini menunjukkan peserta workshop yang sedang mengikuti sesi ceramah tentang dasar-dasar public speaking dan storytelling. Dalam sesi ini, para siswa belajar tentang pentingnya teknik dasar berbicara di depan umum dan cara bercerita yang menarik. Peserta juga diajak berdiskusi tentang elemen-elemen penting dalam storytelling.



Gambar 2. Latihan Ekspresi dan Intonasi

Dalam sesi latihan ini, para siswa berlatih menggunakan ekspresi wajah dan intonasi yang tepat untuk memperkuat cerita yang mereka sampaikan. Foto ini menangkap momen di mana peserta belajar mengubah ekspresi mereka sesuai dengan mood cerita yang sedang disampaikan.



Gambar 4. Praktik Panggung dan Teknik Gestur

Pada tahap ini, siswa berlatih pengaturan gestur tubuh dan kontak mata untuk meningkatkan presentasi mereka. Dalam foto ini, seorang peserta melakukan simulasi di depan kelompok kecil, diikuti oleh feedback langsung dari fasilitator.



Gambar 5. Simulasi Lomba dan Evaluasi

Foto ini memperlihatkan siswa yang sedang tampil dalam simulasi lomba storytelling, dihadapan sesama peserta dan juri. Setiap siswa mendapatkan umpan balik konstruktif mengenai cara menyampaikan cerita, intonasi, ekspresi, dan improvisasi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini terbukti sangat membantu para siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam public speaking. Hal ini dapat dibuktikan dengan capaian dua siswi SMA Ar-Rohmah Putri 2 yang mencapai final di perlombaan nasional yang diadakan oleh Universitas Brawijaya pada tingkat nasional dan salah satunya

mendapatkan juara 2. Berikut adalah foto dari capaian siswi SMA Ar-Rohmah Putri 2 IIBS pada acara perlombaan nasional yang diadakan oleh Universitas Brawijaya pada tahun 2024.



Gambar 6. Foto dari 2 Siswi Ar-Rohmah yang menjadi Finalis di ajang perlombaan Story Telling Tingkat Nasional

4. Pembahasan

Pelatihan lomba story telling ini dilakukan dalam kurun waktu dua minggu. Kegiatan ini terbagi kedalam beberapa agenda: 1. Pengenalan public speaking, 2. Latihan intonasi dan ekspresi, 3. Teknik penguasaan panggung, 4. Demonstrasi dan feedback.

Demonstrasi dan feedback memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan siswa dalam kegiatan public speaking. Demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana sebuah konsep atau keterampilan diterapkan dalam situasi nyata. Melalui demonstrasi, tim pengabdian dapat memberikan model role play yang jelas dan konkret, yang membantu siswa dalam mendalami tiap peran yang ada dalam ceritanya. Teknik demonstrasi dan feedback ini sangat bermanfaat terutama dalam pembelajaran yang bersifat praktis, seperti sains, seni, atau keterampilan teknis, di mana instruksi verbal saja sering kali tidak cukup untuk menjelaskan detail-detail penting (Novita, et al., 2023); (Fikri, Umar, Yasin, & Sudrajat, 2023).

Selain itu, feedback adalah elemen kunci untuk memastikan siswa dapat mengevaluasi kemajuan mereka dan memperbaiki kesalahan secara efektif. Feedback yang diberikan dengan tepat waktu dan spesifik membantu siswa memahami apa yang sudah mereka lakukan dengan benar dan apa yang perlu diperbaiki (Asyari, Qadry, & Nursakiah, 2024). Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang digunakan, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam mempersiapkan suatu lomba, khususnya storytelling (Wijayanto & Qana'a, 2024) (Sabena, Ikom, Yuliawati, & Ikom, 2024). Ketika siswa menerima feedback yang membangun, mereka lebih termotivasi untuk mencoba lagi dan berusaha lebih baik (Little, Dawson, Boud, & Tai, 2024; Putra, 2024).

Terlebih, gabungan antara demonstrasi yang baik dan feedback yang efektif dapat meningkatkan suasana pelatihan yang interaktif dan reflektif (Mustari, 2022) (Susanti, L.; Handriyanti, E.; Hamzah, A, 2023). Siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan problem-solving (Nirwana, Patah, Ridhayani, & Dasar, 2023). Dengan melihat contoh yang jelas melalui demonstrasi dan menerima arahan melalui feedback, siswa lebih mudah mencapai tujuan

yang diinginkan (Pohan, 2020; Mutoharoh, A. Tuala, R. P. Yasin, M. Hartati, S., 2022). Oleh karena itu, keduanya merupakan komponen yang saling melengkapi dan tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan yang berkualitas.



Gambar 7. Para Siswi Membuat Alat Peraga Mandiri untuk Persiapan Simulasi Lomba

Dengan demikian, mengikuti lomba storytelling memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam lomba ini, siswa diajak untuk tampil di depan audiens, menyampaikan cerita dengan ekspresi, intonasi, dan bahasa tubuh yang menarik. Proses ini membantu siswa mengatasi rasa gugup atau takut berbicara di depan orang banyak (Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Muhariani, W., Herman, H., Anggito, P. L., Safira, D. , 2022). Dengan terus berlatih dan menerima pengalaman tampil, rasa percaya diri mereka perlahan meningkat, sehingga mereka lebih nyaman dan yakin dalam menunjukkan potensi diri mereka di berbagai situasi.

Selain itu, storytelling secara alami melibatkan keterampilan public speaking yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bagaimana menyusun cerita secara logis, berbicara dengan intonasi yang jelas, serta menggunakan bahasa tubuh yang sesuai untuk menarik perhatian audiens (Siswanto, D. H., Samsinar, S., Alam, S. R., Setiawan, A., 2024). Kemampuan-kemampuan ini membantu siswa tidak hanya dalam lomba, tetapi juga dalam situasi lain Ketika sudah terjun ke masyarakat nantinya. Dengan pengalaman storytelling, siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan secara efektif dan memukau.

Lebih jauh lagi, lomba storytelling mendorong siswa untuk berkreasi dan berimajinasi, yang membuat mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide unik mereka. Selain belajar dari penampilan mereka sendiri, siswa juga dapat mengamati dan mempelajari teknik storytelling dari peserta lain, yang memperluas wawasan mereka tentang cara berkomunikasi yang baik. Dengan menghadapi tantangan ini, siswa tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan public speaking mereka, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga yang memperkaya keterampilan komunikasi dan kreativitas mereka.



Gambar 8. Penampilan Siswi SMA Ar-Rohmah Putri 2 IIBS Saat Pelaksanaan Lomba di Universitas Brawijaya

4. Kesimpulan

Program pelatihan storytelling yang dilaksanakan di SMA Ar-Rohmah 2 Putri IIBS telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan public speaking dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Selama dua minggu pelatihan intensif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang public speaking dan storytelling, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang terbukti meningkatkan kemampuan mereka dalam lomba storytelling tingkat nasional.

Keberhasilan dua siswi yang berhasil menjadi finalis dan satu di antaranya meraih juara 2 menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini efektif. Hal ini juga mencerminkan bahwa kompetisi storytelling dapat menjadi metode yang baik untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dan terampil dalam berbicara di depan umum. Meskipun demikian, untuk meningkatkan dampak program ini, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan menambahkan sesi lanjutan yang lebih mendalam tentang teknik public speaking, termasuk penggunaan media digital dan presentasi visual.

Ke depan, program ini berpotensi diperluas ke sekolah-sekolah lain, dengan mempertimbangkan pengembangan materi pelatihan dan perpanjangan durasi agar peserta dapat lebih memaksimalkan keterampilan mereka. Evaluasi jangka panjang terhadap penerapan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari siswa juga sangat diperlukan untuk menilai keberlanjutan dan manfaat program ini di masa depan.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Kristen Cipta Wacana atas dukungan yang diberikan dalam kelancaran pelaksanaan acara ini, serta kepada SMA Ar-Rohmah Putri 2 IIBS yang telah mempercayakan kami untuk berkolaborasi dalam program pelatihan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua peserta dan guru yang telah aktif berpartisipasi, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan sukses. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat lebih besar di masa depan.

Daftar Pustaka

- Asyari, S., Qadry, I. K., & Nursakiah, N. (2024). Praktik mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik kepada mereka saat menentukan volume kubus dan balok. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 59–66. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku2629>
- Febrianto, A. R., Pavita, M. D., & Normawati, A. (2024). “Teaching unplugged”: An approach for designing an EFL teacher education at disadvantaged schools. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 16–31. <https://doi.org/10.15294/elt.v13i1.75290>
- Fikri, M. H., Umar, A. S., Yasin, M. I., & Sudrajad, W. (2023). The effectiveness of PPP (presentation, practice, production) method in teaching English vocabulary. *Educatum: Scientific Journal of Education*, 110–118. <https://doi.org/10.59165/educatum.v1i3%20September.64>
- First, E. (2023). *English proficiency index: A ranking of 113 countries and regions by English skills*.
- Grapin, S. E., Ramos, B. M., & Navarro, V. G. (2024). Translanguaging in US K–12 science and engineering education: A review of the literature through the lens of equity. *Journal of Research in Science Teaching*. <https://doi.org/10.1002/tea.22012>
- Itasari, A. (2024). Public speaking training in developing the communication skill of PKK community in Ngidam Muncar, Susukan, Semarang. *Asian Journal of Community Services*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v3i1.7718>
- Johnson, E. (2023). Developing teachers to teach English language learners (ELLs) via ELL notebook strategies.
- Little, T., Dawson, P., Boud, D., & Tai, J. (2024). Can students’ feedback literacy be improved? A scoping review of interventions. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 39–52. <https://doi.org/10.1080/02602938.2023.2177613>
- Liu, C., Wan, P., Hwang, G. J., Tu, Y. F., & Wang, Y. (2023). From competition to social interaction: A mobile team-based competition approach to promoting students’ professional identity and perceptions. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1823855>
- Lotfi, F., Behesti, A., Farhood, H., Pooshideh, M., Jamzad, M., & Beigy, H. (2023). Storytelling with image data: A systematic review and comparative analysis of methods and tools. *Algorithms*. <https://doi.org/10.3390/a16030135>
- Manchón, R. M., McBride, S., Martínez, M. D., & Vasylets, O. (2023). Working memory, L2 proficiency, and task complexity: Independent and interactive effects on L2 written performance. *Studies in Second Language Acquisition*, 737–764. <https://doi.org/10.1017/S0272263123000141>

- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mutoharoh, A., Tuala, R. P., Yasin, M., & Hartati, S. (2022). Implementasi supervisi akademik kepala madrasah di MAN 1 Metro. *UNISAN Jurnal*, 764-777. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/202/383>
- Nirwana, H., Patah, D., Ridhayani, I., & Dasar, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Paving Block Menggunakan Air Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 9(1). <https://doi.org/10.37058/jsppm.v9i1.6437>
- Novita, E., Siregar, I. P., Marliati, N., Auliya, I., Sholihah, P., & Ardani, D. (2023). Pelatihan rias wajah cicatri bagi kelompok PKK Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/67963>
- Pohan, M. M. (2020). Implementasi supervisi akademik kepala madrasah di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 195-208. <https://doi.org/10.47766/idarah.v4i2.2278>
- Pontillas, M. (2020). Reducing the public speaking anxiety of ESL college students through popsispeak. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 26(1), 91-105. <https://doi.org/10.17576/3l-2020-2601-07>
- Putra, M. S. (2024). Analisis teori pendidikan sosial kognitif Albert Bandura dan implikasinya pada pendidikan sekolah dasar. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Lingkungan*, 63-70. <https://jurnal.stkip-al-amin-dompu.ac.id/index.php/jpsl/article/view/52>
- Putri, B. Y. (2023). Students' perceptions and engagement in technology-mediated task-based language teaching (TMTBLT): A thematic analysis. *EduLangue*, 89-117. <https://doi.org/10.20414/edulangue.v6i1.7957>
- Sa'eed, S. S. S. E. (2021). Impact of Teaching English Literature on the Improvement of EFL Learner's Performance in English Language. *Open Journal of Modern Linguistics*, 11(04), 647-654. <https://doi.org/10.4236/ojml.2021.114050>
- Sabena, S. I., Ikom, M., Yuliawati, S., & Ikom, M. (2024). Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMKN 49 Marunda Jakarta Utara Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS Vol*, 8(2), 184. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3262>
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Muhariani, W., Herman, H., & Anggito, P. L. (2022). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan percaya diri kepada anak-anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 8-15. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.48>
- Siswanto, D. H., Samsinar, S., Alam, S. R., & Setiawan, A. (2024). Meningkatkan kemampuan berbicara pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Melati melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 61-66. <http://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/100>
- Susanti, L., Handriyantini, E., & Hamzah, A. (2023). *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*. Penerbit Andi.
- Wahyuni, A. (2023). Penerapan strategi Tennis Verbal untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan di kelas V SDN 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. *Universitas Islam Negeri Sultan*

Syarif Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/70889/>

Wahyuningsih, S., & Ni'mah, I. S. (2023). Building self-confidence in English public speaking through YouTube? Why not? *Scope: Journal of English Language Teaching*, 287–292. <http://dx.doi.org/10.30998/scope.v7i2.16198>

Wijayanto, P. W., & Qana'a, M. (2024). Pelatihan public speaking sebagai sarana komunikasi efektif bagi siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.51214/00202404970000>